

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Melly Amelia Velina^a, Maulana Rizky^b

^aUniversitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*Email : 1710113320018@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup Santri/santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. (2) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 2.005 orang santri, sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 334 orang santri kelas 2 tingkat ulya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa (1) Literasi keuangan secara parsial dan individu berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup ini menandakan bahwa cronbach's alpha nya sangat bagus dan konsisten. (2). Literasi keuangan secara parsial dan individu berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.

The Effect Of Financial Literature On Lifestyle And Consumption Behavior Of Darussalam Martapura Islamic Boarding School Students

Abstract. This study aims (1) to determine the effect of financial literacy on the lifestyle of Santri/students of Pondok Pesantren Darussalam Martapura. (2) to determine the effect of financial literacy on the consumptive behavior of students at the Islamic Boarding School Darussalam Martapura. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach. The population of this study amounted to 2,005 students, the sample of this study used the slovin formula to determine the number of samples, as for the number of samples in this study, namely 334 students of class 2 ulya level. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire. Based on the results of this study, it was concluded that (1) partial and individual financial literacy had a significant effect on this lifestyle, indicating that Cronbach's alpha was very good and consistent. (2). Partial and individual financial literacy has a significant effect on consumptive behavior.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior.

PENDAHULUAN

Indonesia dalam memasuki era globalisasi memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas akan berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia dan tidak memperhatikan prinsip keuangan yang menjadi salah satu faktor dalam bergaya hidup dan perilaku konsumtif.

Prinsip keuangan adalah seseorang membeli barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi agar dapat terhindar dari gaya hidup yang tinggi tentunya dibutuhkan pengetahuan literasi keuangan yang baik. Menurut (Danes dan Hira serta Chen dan Volpe dalam Sina dan Nggili, 2011, hlm 3) mengartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik akan membuat masyarakat memikirkan keputusan dalam sesuatu untuk menggunakan uangnya.

Literasi keuangan memiliki tujuan untuk jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, tujuan tersebut ialah meningkatkan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*. Pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila jumlah pengeluaran yang dilakukan secara terus menerus dan tidak terbatas maka akan mengakibatkan individu sulit dan tidak mampu mengendalikan keuangannya dengan baik. Karena literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan dalam individu.

Menurut (OJK, 2013, hlm 7) literasi keuangan dapat membuat masyarakat Indonesia memahami mengenai lembaga jasa keuangan, serta memiliki

keterampilan memilih antara produk dan jasa keuangan, dan dapat mengetahui fitur, manfaat, risiko dalam memilih produk dan jasa keuangan.



Gambar Grafik 1.1 Literasi Keuangan Menurut OJK 2013-2019

Sumber : sikapiuangmu.ojk.go.id

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin. Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini cukup bagus karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan presiden no.82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam peraturan presiden no.50 tahun 2017 tentang strategi nasional perlindungan konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%.

Bila dilihat berdasarkan strata wilayah, untuk wilayah perkotaan tingkat literasi dan inklusi keuangan mencapai 41,41% dan 83,60%. Sementara tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat pedesaan adalah 34,53% dan 68,49%.

Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi pemahaman maupun penggunaan produk/layanan keuangan, masyarakat yang berbeda di wilayah pedesaan masih cukup tertinggal dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah kota.

Edukasi finansial merupakan proses yang panjang dalam memacu individu agar memiliki rencana keuangan di masa depan demi memperoleh kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani saat ini. Gaya hidup merupakan kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan masyarakat, selama membeli itu benar-benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau kebutuhan primer.

Perubahan gaya hidup di era modern ini ditandai dengan beberapa indikasi yaitu membeli barang-barang yang sifatnya sekunder, membeli *Handphone* terbaru, menghabiskan waktu di *coffee shop*, dan membeli barang yang bermerk demi gengsi. (Azizah, 2020, hlm 100) Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangan mereka. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang, akan menimbulkan masalah dalam perilaku keuangan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya begitupun sebaliknya. Sedangkan gaya hidup mempunyai dampak yang positif dan negatif. Jika seseorang dengan literasi yang tinggi dan gaya hidup yang sesuai dengan keadaan maka seseorang tersebut akan mampu dalam mengelola keuangan mereka.

Konsumtif yang dimaksud merupakan membeli barang atau jasa yang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, hal tersebut sering sekali dilupakan masyarakat sehingga lebih memilih untuk membeli kebutuhan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, untuk menyusun skala

prioritas kebutuhan sangat berpengaruh untuk menyikapi perilaku konsumsi yang tidak rasional (perilaku konsumtif) dan harus memperhatikan bagaimana kemampuan keuangan yang dimiliki supaya tidak terjadi pengeluaran keuangan yang lebih besar dari pada pendapatan yang diterima.

Pada masa sekarang *fashion* busana muslim sangat menarik perhatian terutama kaum adam dan hawa termasuk para santri yang bisa saja berminat dalam iklan dan penjual busana muslim, suka ikut-ikutan teman atau trend yang bisa membuat keborosan dalam menggunakan uang mereka. Apabila mereka mudah untuk mengikuti trend dan terayu agar membeli produk tersebut yang ditawarkan akan membuat santri kurang terkontrol dalam mengatur perilaku keuangan mereka sehingga tidak terkendali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa adanya fenomena santri/santriwati pondok pesantren darussalam martapura yang membuat santri tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan santri tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan sebagian dari mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya dengan berfoya-foya membeli barang-barang yang bermerk ataupun ternama seperti jam tangan, tas dan sepatu. Dengan kondisi keuangan yang memadai untuk sebisanya mungkin santri tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar tercipta suatu image sebagai santri yang berkelas.

Santri berada pada masa peralihan dari ketergantungan dengan keluarga menuju kemandirian secara finansial untuk bisa mengatur keuangan tanpa pengawasan penuh dari orang tua dan harus membuat rencana yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan para

santri di masa yang akan datang. Hidup terpisah dari keluarga harus bisa melakukan adaptasi di Pondok Pesantren tempat untuk menuntut ilmu demi kesejahteraan dan keberhasilan dimasa yang mendatang. Ketika pada awal bulan mereka mendapatkan kiriman uang saku dari orang tua, para santri mudah membelanjakan uangnya. Sedangkan jika akhir bulan persediaan uang saku akan menipis, para santri harus bisa mengatur pola keuangannya. Dengan adanya kendala keuangan yang dialami oleh para santri tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pola perilaku keuangan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

METODE PENELITIAN

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. Hasil pengukuran deskriptif tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis statistik. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif.

Deskriptif yaitu menginterpretasikan dan menggambarkan objek yang akan diteliti secara apa adanya sesuai dengan

hasil penelitiannya. Data kemudian diolah menggunakan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2.005 Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan supaya mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel pencarian data uji coba melalui angket/kuisisioner dalam penelitian ini sampel yang ditetapkan harus santi/santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel minimal pada populasi yang benar:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = 333,47 \text{ dibulatkan menjadi } 334$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan adalah 334 santri/santriwati. Menurut (Natsir, 2004, hlm 3) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

Tabel 1. Sampel Per Kelas Yang Akan Diambil Pada Santri/Santriwati Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas 2 Tingkat Ulya	Sampel
Laki – Laki	194
Perempuan	140
Jumlah	334

Sumber : Data diolah (2022)

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Literasi Keuangan**
(Variabel Bebas (X))

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan proses mengukur seberapa baik kemampuan seseorang dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan melaksanakan pengelolaan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

2. **Gaya Hidup (Variabel Terikat (Y1))**

Gaya hidup mulai marak sejak 1990-an dan tampaknya sampai saat ini persoalan gaya hidup menjadi hal yang tidak bisa dianggap sepele.

3. **Perilaku Konsumtif**
(Variabel Terikat (Y2))

Perilaku konsumtif adalah tindakan manusia sebagai konsumen dalam membeli dan memanfaatkan barang dan jasa yang tidak didasari pertimbangan rasional dan cenderung mengkonsumsi dalam jumlah yang tidak terbatas hanya untuk memenuhi keinginannya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan angket/kuisisioner. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Berikut penilaian dari jawaban yang menggunakan skala likert :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis dari instrumen penelitian dengan menggunakan model pengukuran SPSS. Teknik analisis data

digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuisisioner yang digunakan dalam mengatur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji validitas menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = valid
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak valid

Cara mencari nilai t_{tabel} dengan $N=334$ pada signifikan 5% pada distribusi nilai t_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai sebesar 0,113.

Melihat nilai signifikan (Sig) :

1. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ = valid
2. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ = tidak valid

Sedangkan, uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach's alpha menurut (Wiratna Sujerweni, 2014) kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian Pondok Pesantren Darussalam berdiri 14 Juli 1914 di Martapura, Kalimantan Selatan. KH. Djamaluddin, salah seorang

Ulama terkemuka pada saat itu adalah pendiri sekaligus pemimpin pertama pesantren Darussalam. Berlokasi di Jl. K.H.M. Kasyful Anwar Pasayangan Martapura, pesantren tersebut memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan islam di Kalimantan Selatan.

HASIL PENELITIAN

Alat Uji Kuisisioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuisisioner aatau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan rhitung dengan rtabel dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan N = 334. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik dengan menggunakan program SPSS, berikut hasil output untuk masing masing variabel.

1) Uji Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini hasil output statistik validitas item-item pernyataan pada variabel literasi keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Variabel Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	0,302	0,113	Valid
Item 2	0,214	0,113	Valid
Item 3	0,249	0,113	Valid
Item 4	0,153	0,113	Valid
Item 5	0,232	0,113	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel literasi keuangan (X), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari hasil rtabel sebesar 0,113.

2) Uji Variabel Gaya Hidup

Berikut ini hasil output statistik validitas item-item pernyataan pada variabel gaya hidup yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Variabel Gaya Hidup

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
Item 1	0,143	0,113	Valid
Item 2	0,257	0,113	Valid
Item 3	0,143	0,113	Valid
Item 4	0,232	0,113	Valid
Item 5	0,720	0,113	Valid
Item 6	0,306	0,113	Valid
Item 7	0,242	0,113	Valid
Item 8	0,302	0,113	Valid
Item 9	0,214	0,113	Valid
Item 10	0,204	0,113	Valid
Item 11	0,493	0,113	Valid
Item 12	0,723	0,113	Valid
Item 13	0,140	0,113	Valid
Item 14	0,152	0,113	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel gaya hidup (Y_1), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari hasil rtabel sebesar 0,113.

3) Uji Variabel Perilaku konsumtif

Berikut ini hasil output statistik validitas item-item pernyataan pada variabel perilaku konsumtif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Variabel Perilaku Konsumtif

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	0,261	0,113	Valid
Item 2	0,723	0,113	Valid
Item 3	0,363	0,113	Valid
Item 4	0,493	0,113	Valid
Item 5	1	0,113	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel perilaku konsumtif (Y_2), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki

nilai t_{hitung} yang lebih besar dari hasil t_{tabel} sebesar 0,113.

4). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten pengukurannya diulang. Dengan ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha, dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach’s sebesar 0,70 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan	0,533	Reliabel
2	Gaya Hidup	0,730	Reliabel
3	Perilaku Konsumtif	0,760	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan hasil cronbach’s alpha sebesar 0,533 yang mana lebih besar dari nilai koefisien Alpha Cronbach’s 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Cronbach’s Alpha untuk variabel Y_1 diperoleh hasil statistiknya sebesar 0,730 yang mana juga lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien Alpha Cronbach’s 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan untuk pengujian Cronbach’s Alpha Perilaku Konsumtif Y_2 sebesar 0,760 yang mana lebih besar dibandingkan nilai koefisien Alpha Cronbach’s 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel.

5). Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan (X), Gaya Hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2), analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,644	1,762		16,255	,000
Literasi Keuangan	1,314	,088	,634	14,947	,000

a. Dependent Variabel Gaya Hidup

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,778	1,337		8,059	,000
Literasi Keuangan	,400	,067	,313	6,005	,000

b. Dependent Variabel Perilaku Konsumtif

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,644(Y_1) + 10,778(Y_2) + 1,314(X)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan bahwa :

- Nilai konstanta bernilai positif yaitu 28,644 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Gaya Hidup (Y_1) adalah konsisten, maka Literasi Keuangan (X) akan naik menjadi 28,644.
- Nilai konstanta bernilai positif yaitu 10,778 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Perilaku Konsumtif (Y_2) adalah konsisten, maka Literasi Keuangan (X) akan naik menjadi 10,778.
- Koefisien regresi variabel sistem Gaya Hidup bernilai positif sebesar 1,314 dan Perilaku Konsumtif bernilai positif sebesar 0,400, maka Literasi Keuangan akan naik sebesar 1,314 dan 0.400

dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

6). Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menghitung seberapa besar varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah dipertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau distribusi R^2 yang telah disesuaikan (Adjusted- R^2).

Dalam penelitian ini digunakan Adjusted- R^2 karena jika jumlah variabel independen yang diteliti adalah satu.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.400	4,456

- Predictor: (Constant) Literasi Keuangan
- Dependen Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat hasil Adjusted- R^2 dengan bantuan program SPSS dalam analisis regresi berganda diperoleh angka determinasi yang disesuaikan atau Adjusted- R^2 sebesar 0,400. hal ini berarti 40% variasi Adjusted R Square dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor Gaya hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2), secara bersama-sama (simultan) terhadap literasi keuangan (X). sementara sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut terobservasi yang mempengaruhi variabel Literasi Keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

7). Uji Model Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Literasi keuangan (X) terhadap Gaya hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2) dengan menggunakan keyakinan

5%. Jika nilai signifikan Fhitung lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%) maka yang diuji adalah signifikan dalam menentukan validitas variabel.

Tabel 9. Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4434,991	1	4434,991	223,406	.000 ^b
	Residual	6590,757	332	19,852		
	Total	11025,749	333			

- Dependen Variabel : Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif
- Predictors: (Constant) : Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis untuk nilai F adalah sebesar 223,406 dengan probabilitas sebesar 0,000. nilai F tabel adalah sebesar 3,60. oleh karena itu dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 3,84 > 3,60 atau probabilitas F hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Gaya Hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2).

8) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan dependen secara individu. Pengujian regresi yang digunakan ada pengujian dua arah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,644	1,762		16,255	.000
Literasi Keuangan	1,314	,088	.634	14,947	.000

- Dependent variable: Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

1. Literasi Keuangan (X)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan variabel Literasi Keuangan (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 14,947 dengan probabilitas 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses SPSS, sesuai dengan penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan secara parsial dan individu berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura.
2. Literasi keuangan secara parsial dan individu berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura..

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Dilihat dari nilai F adalah sebesar 223,406 dengan probabilitas sebesar 0,000. nilai F tabel adalah sebesar 3,60. oleh karena itu dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $3,84 > 3,60$ atau probabilitas F hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Gaya Hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran yang diberikan untuk

penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sekiranya bisa dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.
2. Santri disarankan untuk selalu belajar dalam menangkap informasi terhadap keuangan agar bisa memiliki literasi keuangan yang baik supaya terhindar dari masalah keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui variabel-variabel lainnya. Variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen lain yaitu perilaku konsumtif seperti control diri. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk bisa dikembangkan dan dikoreksi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 92-101.
- Chen, H. &. (1998). An Analysis of personal financial literacy among college student Financial Services review. 7(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Dalam Buku Seri Literasi Keuangan.
- Sina, P. G. (2011, February 29). Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi Yang Tinggi? (Online). (<http://web.sekolahsukses.com>)

Seminar Nasional (PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia